



1.026 POSKO PPKM MIKRO TERBENTUK

Penurunan Kasus Covid-19 Harus Dipertahankan

YOGYA (KR) - Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya mencatat terjadi tren penurunan kasus aktif harian. Kecenderungan penurunan kasus tersebut harus bisa dipertahankan salah satunya melalui kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menyebut grafik tren penurunan kasus sudah terjadi sejak dua pekan lalu. "Minggu ini menurun. Angka aktif saat ini mencapai 474 kasus baik yang diperiksa di rumah sakit, shelter maupun isolasi mandiri. Penurunannya sudah di tengah-tengah. Semoga terus menurun dan bisa menekan agar sebaran Covid-19 di tiap wilayah berkurang," urainya, Senin (15/2).

Kasus aktif tertinggi di Kota Yogya sempat menyentuh angka sekitar 900 kasus. Saat itu tambahan kasus harian bisa mencapai 100 orang. Akan tetapi dalam beberapa pekan ini tambahan kasus harian di bawah 50 orang. Heroe pun berharap PPKM mikro yang diterapkan saat ini mampu berdampak besar dalam hal pengendalian potensi penularan virus.

Akan tetapi kondisi di masyarakat dari aspek sosial hampir sama dengan kondisi biasa. Berbeda jauh ketika operasional toko dibatasi hingga pukul 19.00 WIB. "Memang berbeda ketika diperlonggar sampai pukul 21.00 WIB. Tetapi pengawasan tetap jalan terus, baik yang di tingkat kota maupun wilayah," imbuhnya.

Heroe menjelaskan, saat ini sebagian wilayah di tingkat kelurahan maupun RT dan RW juga sudah terbentuk posko untuk mensukseskan PPKM mikro. Total ada 1.026 posko yang sudah terbentuk dan masih terus bertambah karena belum semua wilayah melaporkan. Di samping itu, jika merujuk pada instruksi gubernur maupun walikota, tidak ada RT di Kota Yogya yang statusnya zona merah. Hanya ada satu RT berstatus zona oranye, 224 RT zona kuning dan sisanya 2.310 RT zona hijau.

Kendati demikian, jika dilihat dari epidemiologi maka terdapat 15 kelurahan serta tiga kemandren yang masuk risiko tinggi. Secara umum Kota Yogya pun masih berada di zona oranye. "Posko di wilayah ini perannya seperti saat pandemi awal dulu. Terutama di wilayah risiko tinggi. Jadi memantau setiap warga yang datang serta menjaga protokol kesehatan itu dijalankan oleh warga," jelasnya.

Di samping itu, pengawasan terhadap pengunjung dari luar daerah juga tetap menjadi perhatian. Hal ini karena sudah ada keputusan secara nasional agar setiap warga yang melakukan perjalanan antar daerah harus membekali diri dengan surat keterangan sehat minimal berupa hasil non reaktif rapid tes antigen.

Komandan Sat Pol PP Kota Yogya Agus Winarto, menyebut pada akhir pekan kemarin tercatat ada 17 wisatawan yang diminta putar balik karena diketahui tidak membawa hasil rapid tes antigen. Masing-masing terdiri dari lima wisatawan di Malioboro, lima wisatawan di Tamansari dan tujuh wisatawan di GL Zoo.

"Itu hasil pemantauan yang dilakukan secara acak di destinasi wisata pada libur panjang Imlek kemarin. Kita juga lacak mereka menginap di mana, ternyata hanya singgah saja. Jadi langsung kita minta untuk pulang," tandasnya. (Dhi)-f

Tindak Lanjut

1.
2.
3.
4.
5.

Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Untuk Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005